

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sebelum mengenal pendidikan formal di sekolah, seorang anak terlebih dahulu mengenal pendidikan dalam keluarganya. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam kehidupan seorang anak, sebagai tempat anak tumbuh dan berkembang, melakukan segala kegiatan serta tempat dimana awalnya pendidikan anak itu dimulai. Orangtua dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik yang utama.

Setiap orangtua tentunya menginginkan kelak anaknya bisa menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang diperlukan bagi seorang anak untuk terus tumbuh berkembang menjadi pribadi dewasa. Baik sebagai pemimpin dalam konteks luas yaitu ketika anak terjun ke lingkungan sosial dan mulai tumbuh untuk berinteraksi secara dewasa di tengah masyarakat, atau menjadi pemimpin dalam lingkup kecil yaitu pemimpin untuk dirinya sendiri, agar dapat mengatur diri dan menyelesaikan masalah jika menghadapi konflik serta dapat membawa pengaruh positif terhadap lingkungan di sekitar.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Sikap kepemimpinan (*leadership*) patut ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Sebab sikap seperti ini tak hanya penting untuk membimbing orang lain, tetapi juga bermanfaat untuk diri sendiri. Jiwa kepemimpinan pada anak dapat melatih rasa tanggung jawab, sikap jujur, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak.

Manfaat yang dapat diperoleh anak dalam belajar kepemimpinan yaitu, mampu mengenal diri sendiri, anak yang mempelajari dasar-dasar kepemimpinan akan mempunyai kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri. Hal ini tentu akan membuat anak jadi merasa lebih percaya diri dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Anak yang percaya diri mampu menetapkan proses pendidikan terbaik yang anak butuhkan. Memiliki sifat kepemimpinan hendaknya dimulai dari memimpin diri sendiri menuju ke tingkat pendewasaan.

Selain mengenal diri sendiri, manfaat yang didapat anak yaitu disiplin dan taat peraturan, dengan sikap disiplin maka anak akan disiplin dalam mengatur waktu dan dapat menaati peraturan di sekolah. Sikap disiplin ini harus ditanamkan pada anak untuk mencapai keteraturan dalam bergaul, berorganisasi, maupun dalam memimpin sesuatu dan anak dapat belajar untuk menjadi seorang pemimpin. Anak yang mempelajari dasar-dasar kepemimpinan

memiliki kemampuan yang baik saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan menanamkan sikap kepemimpinan sejak masa kanak-kanan banyak manfaat yang anak dapatkan.

Studi yang dilakukan oleh Barthold menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat muncul pada anak dengan peluang di dalam area yang memungkinkan anak mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berkualitas tinggi.¹ Penelitian tersebut menjelaskan munculnya kepemimpinan pada anak dalam bidang bermain, olahraga, dan sekolah. Ketiga bidang tersebut memiliki keterkaitan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepemimpinan pada anak.

Dalam penelitian ini menjelaskan kepemimpinan dapat muncul di dalam area bermain, olahraga, dan sekolah. Dalam area bermain anak dapat belajar menjadi seorang pemimpin dalam bermain drama. Pada area olahraga anak dapat menjadi seorang pemimpin misalnya dengan menjadi seorang capten pada permainan sepak bola, dan di dalam area sekolah, guru dapat membantu mendorong anak dan memberi tahu apa yang mereka sukai, seperti berbagai keterampilan yang terlibat dalam kepemimpinan, sehingga anak bisa mencapai kesuksesannya. Bila anak gagal, anak harus didorong dan diajarkan

¹ Shelby K Barthold, *CMC Senior Thesis* (The Emergence of Leadership in Children: The Role of Play, Athletics, and School), (Los Angeles: Claremont Mckenna College, 2014)

mengatasi kegagalan ini dan menemukan cara baru dan kreatif untuk memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih optimis saat anak melangkah kedepan.

Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bermain, olahraga, dan sekolah dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan pada anak. Ketiga bidang tersebut dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat mempraktikkan kepemimpinan di lingkungan. Bermain, olahraga, dan sekolah merupakan faktor yang dapat mengembangkan kepemimpinan pada anak.

Pendidikan di Indonesia mulai berkembang dan semakin bervariasi. Berbagai jenis sekolah kemudian mulai bermunculan, mulai dari sekolah yang berbasis agama, sekolah yang bertaraf internasional dengan mengutamakan penggunaan bahasa asing, sekolah yang berwawasan karakter dan sekolah yang mengusung tema kepemimpinan. Salah satunya adalah yayasan Al-Muslim Tambun Bekasi yang menjadikan *leadership* sebagai program unggulan.

SD Al-Muslim terletak di Jl. Raya Setu, Kp. Bahagia, Tambun Selatan, Bekasi. Didirikannya yayasan Al-Muslim berawal dari keinginan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap kondisi masyarakat Tambun-Bekasi terutama pendidikan generasi muslim. Yayasan Al-Muslim yang memiliki tujuan untuk mendirikan sekolah yang dapat

mendidik anak sekaligus membantu orangtua yang bekerja untuk menitipkan anaknya dengan mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang baik. SD Al-Muslim didirikan pada tahun pelajaran 1994-1995. Untuk meraih hasil yang maksimal dari proses pendidikan, yayasan Al-Muslim mengembangkan pola pendidikan satu hari penuh, dengan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan iman, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan fisik serta pendidikan kepemimpinan.

Sekolah Dasar (SD) Al-Muslim merupakan sekolah yang memiliki ciri khas yang spesifik yaitu *full day school* dan *leadership*. Kegiatan Sekolah Dasar (SD) Al-Muslim dimulai pukul 07.15-15.45 WIB mulai Senin-Jumat dan khusus untuk Sabtu dimulai pukul 07.30-10.00 WIB yang diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan remedial. Metode pembelajaran yang diberikan ke anak bervariasi dan interaktif melalui kegiatan bermain dengan melibatkan anak secara langsung dan sekaligus bersifat menyenangkan. Beberapa mata pembelajaran yang disampaikan ke anak juga diintegrasikan dan dikemas melalui studi lapangan.

Sekolah Al-Muslim ini memiliki visi untuk mengembangkan potensi anak sebagai *khalifah fil ardl* yang *rahmatan lil alamin* yang berwawasan "Imtaq dan Iptek", dalam rumusan indikator-indikator pada visi salah satunya adalah cerdas dan terampil menjadi pemimpin.

Tujuan pendidikan SD Al-Muslim mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi sekolah salah satunya yaitu anak memiliki keterampilan hidup sebagai pemimpin yang berakhlak mulia. Sekolah Al-Muslim ini memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khas Al-Muslim dan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Mata pelajaran unggulan pada kurikulum ini adalah *Leadership Character* dan *Green Education (GE)* yang berisi aspek-aspek yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan dan sangat berguna di dalam kehidupan anak.

Sekolah Al-Muslim ini mempunyai 7 keterampilan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan anak yaitu (1) mengenal diri (*understanding self*), (2) komunikasi (*communication*), (3) menyatu dengan yang lain (*getting along with others*), (4) proses belajar (*learning to learn*), (5) membuat keputusan (*decision making*), (6) mengatur (*managing*), dan (7) bekerjasama dalam kelompok (*working with groups*).² Pembelajaran kepemimpinan ini wajib dipelajari setiap seminggu sekali dalam bentuk teori dan praktek.

Anak-anak kelas 1 SD Al-Muslim ini sudah dapat memimpin barisan ketika bel masuk berbunyi, dapat mengucapkan tolong ketika anak ingin meminta tolong kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih. Anak dapat menjadi ketua kelas untuk memimpin

² Catatan Dokumentasi (CD45) pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 di SD Al-Muslim Tambun

kelasnya, anak juga sudah dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah, seperti menaruh sepatu pada rak sepatu, dan dapat mengatur peralatan sekolah yaitu alat tulis dan buku. Saat bel istirahat berbunyi, anak-anak bersiap untuk berwudhu dan sholat berjama'ah di dalam kelas. Anak kelas 1 SD Al-Muslim ini juga diajarkan untuk bersikap sopan santun, seperti ketika anak ingin memasuki ruangan guru, anak mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

Dalam menumbuh kembangkan potensi anak sebagai *khalifah fil ardl yang rahmatan lil alamin*, untuk menjadikan anak sebagai pemimpin tentunya ada beberapa indikator-indikator yang dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan pada anak yaitu, anak dapat mengenal diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri anak dapat tahu kesukaan dan ketidaksukaannya dan juga kemampuan dan ketidak mampuannya. Sebelum mengenal orang lain, kenalilah diri sendiri karena ini merupakan landasan utama untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Pada konsep mengenal diri ada beberapa indikator-indikator pencapaian salah satunya adalah disiplin waktu, dengan membuat jadwal harian anak, pembelajaran disiplin waktu ini mengajarkan anak untuk bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik.

Selain mengenal diri, anak juga diajarkan dalam berkomunikasi. Pada kelas satu dalam konsep komunikasi anak baru diajarkan

sebagai pendengar yang baik. Kemudian konsep menyatu dengan orang lain, setiap anak pasti senang berteman dan memperoleh teman baru. Anak yang dapat menyatu dengan orang lain dapat menciptakan hubungan yang akrab dengan teman dan guru. Anak juga dapat menerima perbedaan orang lain dan belajar menerima orang lain dalam situasi apapun dengan sikap ramah, hal ini merupakan keahlian memimpin yang penting yang harus diterapkan. Menyatu dengan orang lain dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Pada pembelajaran *leadership* ini ada kegiatan tindak lanjut yaitu pemberian tugas, dimana pemberian tugas ini supaya sinkron antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, maka diberi penugasan yang sifatnya kegiatan yang ada di sekolah kemudian dilakukan kembali di rumah, maka orangtua dapat membantu mengawasinya.³

Begitu banyak manfaat akan diperoleh melalui pengembangan kepemimpinan. Dengan adanya kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan, anak akan tumbuh menjadi manusia yang cerdas dalam mengambil keputusan, disiplin dan percaya diri, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak berada. Yayasan Al-Muslim menjadikan *Leadership* sebagai program unggulan dengan

³ Catatan Wawancara (CW Pra-Penelitian) pada hari Selasa, 5 September 2017 di SD Al-Muslim Tambun

tujuan agar anak-anak SD Al-Muslim Tambun Bekasi memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompoknya yang tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman sebagai bekal masa depannya. Dalam penerapannya, materi *Leadership* dibagi menjadi dua jenis yaitu monolitik dan terintegrasi. Monolitik ialah materi *Leadership* yang disampaikan melalui bidang studi *Leadership* oleh guru bidang studinya, sedangkan terintegrasi ialah materi *Leadership* yang diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dan kegiatan di sekolah.

Pembelajaran kepemimpinan ini adalah untuk melatih anak bersikap baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan juga untuk membentuk sikap anak sebagai seorang pemimpin dimana saja dan kapan saja. Untuk memiliki sikap seorang pemimpin diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu kepemimpinan tersebut. Berhasil atau tidaknya pembelajaran kepemimpinan ini mencapai tujuan bergantung pada pelaksanaannya, termasuk materi, strategi (metode dan media), pengajar dan evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadeship*) pada anak SD kelas 1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Al-Muslim Tambun, Bekasi. Hal tersebut karena SD Al-

Muslim memiliki program unggulan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan (*leadership*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menguraikan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

Fokus permasalahan tersebut dijabarkan sesuai dengan aspek atau komponen strategi ke dalam sub pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1?
4. Bagaimana media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1?
5. Bagaimana evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) anak sekolah dasar kelas 1 di Sekolah Al-Muslim Tambun. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) dan bagaimana proses pembelajaran pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) yang ada di Sekolah Al-Muslim Tambun.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru dan bagi mahasiswa, secara teoritis dan praktis peneliti berharap memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemahaman dan pemikiran kepada para pendidik anak usia dini. Selain itu untuk menambah pengetahuan serta bahan kajian lebih lanjut tentang strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak Sekolah Dasar kelas 1.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara praktis antara lain sebagai berikut:

a. Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan para guru, khususnya guru sekolah dasar untuk memahami bahwa sikap kepemimpinan penting untuk dilatih sejak dini, agar anak dapat menjadi pemimpin terutama untuk dirinya sendiri, sehingga anak memiliki sikap yang dapat diterima oleh lingkungannya dan di masa depan anak dapat menjadi seorang pemimpin yang baik.

b. Orang Tua

Diharapkan dapat menambah wawasan orangtua mengenai manfaat pengembangan program kepemimpinan sejak usia dini. Selain itu diharapkan orang tua untuk melatih anaknya dan memberikan sentuhan agar jiwa kepemimpinan terdapat pada diri anaknya.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan, semoga dapat membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menjadi referensi dan wawasan dalam menyusun karya ilmiah tentang strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak Sekolah Dasar kelas 1.